

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI
DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA
KELAS X.3 SMA MUHAMMADIYAH 4 ANDONG
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh :

DEWILUSIANA
A 310 060 104

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses guru dan siswa saling berinteraksi sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu dan melibatkan banyak faktor, dampaknya tidak akan segera dapat diamati dan dirasakan oleh manusia. Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kualitas manusia yang diharapkan tidak akan segera terwujud, tetapi berlangsung secara bertahap dan membutuhkan pengawasan. Dengan demikian, pendidikan harus dikerjakan dan dipertahankan keberlangsungannya supaya kualitas manusia diharapkan dapat terwujud.

Pendidikan adalah proses pembudayaan, proses kultural atau proses kultivasi untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia guna mengangkat diri sendiri dan dunia sekitarnya pada taraf human (Jumali, 2004 :20).

Kegiatan pendidikan yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah) tentu ada komponen penting yang mengatur kegiatan belajar - mengajar di sekolah yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman

dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengatur berbagai mata pelajaran sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan masing-masing sekolah.

Pemerintah Indonesia saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dari kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam kurikulum KTSP tersebut telah diatur berbagai macam materi dari masing-masing mata pelajaran, satu diantaranya pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa Negara. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas,2004:2). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Secara umum mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik

memiliki kemampuan antara lain : 1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan, 3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 4) memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2004:3).

Meskipun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu diusahakan namun dalam praktiknya dilapangan masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaan pembelajaran ternyata tidak semua aspek keterampilan berbahasa dapat ditanamkan dengan mudah kepada anak. Banyak faktor menjadi kendala dalam pengajaran bahasa salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih metode yang tepat. Pembelajaran menulis kurang di perhatikan oleh siswa maupun guru. Dalam hal ini guru hanya menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama dalam proses adalah guru. Siswa hanya pasif mendengarkan materi. Hal ini berakibat informasi yang di dapat kurang begitu melekat pada diri siswa. Selain itu, siswa juga

akan merasa bosan, jenuh, dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan paparan diatas, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa secara keseluruhan agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sekaligus dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang menekankan pada pembentukan tim atau kelompok belajar secara heterogen menurut tingkat akademik masing-masing siswa. Dalam hal ini siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam menulis karangan eksposisi diharapkan dapat membantu temannya yang masih menemui kendala dalam menulis karangan eksposisi.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menekankan pada keterampilan bersama. STAD ini merupakan salah satu tipe dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Dengan demikian, setiap anggota tim diharapkan dapat menuntaskan materi pelajaran.

Hal tersebut tampak pada hasil pekerjaan siswa bahwa siswa masih banyak kesalahan dalam menulis karangan eksposisi.

“MEMBUAT NASI GORENG”

Cara membuat Nasi goreng, langkah pertama siapkan bahan yaitu nasi, Bawang merah, Bawang putih, cabe, telur, kecap, garam, penyedap rasa. Bawang merah, Bawang putih, dan cabe, garam di tumbuk jadi satu, Kemudian panaskan minyak setelah minyaknya panas masukkan Telur dan bahan yang sudah di tumbuk tadi. Kemudian kita aduk sampai baunya sedap lalu masukkan nasi kita aduk sampai matang setelah itu Baru kita masukkan kecap dan penyedap rasa. Setelah matang kita sajikan ke dalam piring.

Karangan eksposisi X.III.10,2010

Hasil karangan siswa di atas cara membuat karangan eksposisi kurang lengkap dalam memberikan contoh-contoh dan proses dalam pembuatan. Hal itu tampak pada kalimat kedua, siswa langsung menulis panaskan minyak., seharusnya siswa menulis menyalakan kompor terlebih dahulu kemudian menyiapkan alat penggorengan. Dari hal tersebut jelas bahwasanya siswa masih rendah dalam pembuatan karangan eksposisi dengan struktur yang lengkap. ,

“Cara pembuatan kue donat”

Pertama siapakan 1 Kg terigu, 4 Butir telur, dan Pengembang kue atau Fermipan dan air secukupnya lalu semua bahan di aduk sampai tidak lengket ditangan. Biarkan 15 menit mengembang, Baru di Buat Bulatan Baru digoreng dengan minyak, minyaknya agak Banyak supaya donat kuning rata. Jangan lupa adonan tadi di Beri mentega. Setelah selesai digoreng dinginkan, setelah dingin Beri meses, gula halus parutan keju diatas donat atau sesuai selera.

Karangan eksposisi X.III.20,2010

Hasil karangan siswa di atas cara membuat karangan eksposisi belum mengarah pada struktur di dalamnya yakni pada proses pembuatan kue donat kurang lengkap . Hal itu tampak pada kalimat kedua langsung menulis bulatan baru digoreng dengan minyak, seharusnya siswa menulis menyalakan kompor terlebih dahulu kemudian menyiapkan alat penggorengan Dari hal tersebut jelas bahwasanya siswa masih rendah dalam pembuatan karangan eksposisi dengan struktur yang lengkap.

“Proses pembuatan kacang telur”

Pertama-tama untuk membuat kacang telur siapkan kacang yang dikupas dimasukkan ke dalam telur yang sudah diberi gula pasir secukupnya. Siapkan tepung dalam sebuah tampir. Kemudian masukkan kacang yg telah tercampur dengan telur tersebut kedalam tampir yang berisi tepung lalu jika tepung sudah menempel pada kacang dan kacang telur pun siap digoreng, dan masukkan kacang telur kedalam wajan yang sudah berisi minyak goreng. Jangan terlalu lama nantinya bias gosong. Kini kacang telur siap dinikmati.

Bahan

- kacang
- telur
- tepung beras
- gula pasir
- penggorengan
- minyak goreng

Karangan eksposisi X.III.9,2010

Hasil karangan siswa di atas cara membuat karangan eksposisi kurang cermat khususnya proses pembuatan kacang telur. Hal itu tampak pada kalimat kedua siswa langsung menulis masukkan kacang telur kedalam wajan yang berisi minyak, seharusnya siswa menulis menyalakan kompor terlebih dahulu kemudian menyiapkan alat penggorengan dan minyak Dari hal tersebut jelas bahwasanya siswa masih rendah dalam pembuatan karangan eksposisi dengan struktur yang lengkap.

Dari uraian diatas dan contoh-contoh dari hasil pekerjaan siswa dalam membuat karangan eksposisi siswa masih rendah kemampuannya dalam membuat karangan eksposisi. Hal tersebut dikarenakan banyak berbagai faktor didalamnya, diantaranya kurangnya guru dalam mengajar tidak menggunakan metode dalam mengajar, dan hanya ceramah. Walaupun ceramah memang perlu akan tetapi tidak selamanya proses dalam mengajar harus dengan ceramah dan hal lain diantaranya kurangnya media dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa dan masih bnyak yang lainnya.

Dari latar belakang diatas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Metode Kooperatif Tipe Stad pada Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali dengan bertujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan eksposisi sesuai dengan struktur yang lengkap.

B. Rumusan Masalah

Ada tiga masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi pada .siswa kelas X.3SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali ?
2. Bagaimana keaktifan siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 4 Andong dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD ?

3. Bagaimana persepsi dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ada dua tujuan dalam penelitian ini.

1. Tujuan Umum

Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kemampuan siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 4 Andong Boyolali dalam menulis karangan eksposisi.
- b. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek

keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

2. Manfaat praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain
 - a. Bagi siswa, dengan metode kooperatif akan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis karangan eksposisi dan menumbuhkan kemandirian siswa.
 - b. Bagi guru, dengan metode kooperatif dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
 - c. Bagi sekolah, dengan adanya pembelajaran dengan metode kooperatif dapat dijadikan pedoman secara umum dalam pembelajaran yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh guru.
 - d. Bagi penulis, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.
 - e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.